

SOSIALISASI ANTI-BULLYING DAN SEKS EDUKASI DASAR BERBASIS PAR DI MIS AL ISTIQLAL, DESA WOROMARTO, KECAMATAN PURWOASRI, KABUPATEN KEDIRI

Oleh:

JH. Fahrizal Nur Rizky¹

Alexandra Najwaa Mayshafa²

Diah Ayu Puspitasari³

Eli Rosida⁴

Saidah⁵

M. Burhanudin⁶

M. Faiz Rizal Assyauqi⁷

Ahmad Ali Mashudi⁸

A. Athir Widadillah⁹

Tahkta Istianatillah¹⁰

Vaneza Rizky Mahardini¹¹

Fatiha Ikrima Maulida Aulia¹²

Nabila Jauharoh Nafisa¹³

Anda Wiyatu Sholekah¹⁴

Irdina Aisyatu Fadilla¹⁵

Ayu Fitri Wulandari¹⁶

Sherlina Febriyanti¹⁷

Dita Mauli Diyah¹⁸

Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri

Alamat: Jl. Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64127.

Korespondensi Penulis: Jhfahrizalnr@gmail.com, alexandranj11@gmail.com,

diah.ayuu2601@gmail.com, elirosida1@gmail.com, idasaidah@iankindiri.ac.id,

burhanlpnm@gmail.com, faizrizalessyauqi@gmail.com,

ahmadalimashudi264@gmail.com, myathirahmad@gmail.com,

SOSIALISASI ANTI-BULLYING DAN SEKS EDUKASI DASAR BERBASIS PAR DI MIS AL ISTIQLAL, DESA WOROMARTO, KECAMATAN PURWOASRI, KABUPATEN KEDIRI

takhtaistiana@gmail.com, vanezarzky890@gmail.com, fatihaikrima2004@gmail.com, nabilanafeezal@gmail.com, andawiyatusholekah@gmail.com, aisyatuf@gmail.com, ayuf5321@gmail.com, sherlinafebriyanti19@gmail.com, ditamaulidia26@gmail.com.

Abstract. Violence in the school environment, particularly bullying and the low level of understanding regarding basic sex education, remains a serious challenge at the Madrasah Ibtidaiyah level. This community service program aimed to raise students' awareness of the dangers of bullying and the importance of maintaining personal body boundaries through a socialization activity at MIS Al Istiqlal, Woromarto Village, Purwoasri District, Kediri Regency. The activity, conducted on August 5, 2025, employed a Participatory Action Research (PAR) approach involving 37 fourth- and fifth-grade students. The delivery methods included interactive lectures, discussions, educational games, empathetic simulations, and the use of creative visual media. The evaluation results showed that 83.78% of students achieved an "excellent" level of understanding, 10.81% were "good," and 5.41% were "adequate." Accompanying teachers responded positively, assessing the approach as appropriate, communicative, and aligned with the students' developmental stage. This program proved effective in improving understanding and fostering students' critical awareness regarding the prevention of bullying and body-related harassment. The findings indicate that similar initiatives are worth replicating in other educational institutions as an effort to create a safe, child-friendly learning environment and to strengthen character education.

Keywords: Bullying, Basic Sex Education, Participatory Action Research, Socialization.

Abstrak. Kekerasan di lingkungan sekolah, khususnya perundungan (*bullying*) dan rendahnya pemahaman mengenai pendidikan seks dasar, masih menjadi tantangan serius di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya bullying dan pentingnya menjaga batasan tubuh pribadi melalui program sosialisasi di MIS Al Istiqlal, Desa Woromarto, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Pelaksanaan kegiatan pada 5 Agustus 2025 menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan 37 siswa kelas IV dan V. Metode yang digunakan mencakup ceramah interaktif, diskusi, permainan edukatif, simulasi empatik, serta pemanfaatan media visual kreatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa

83,78% siswa mencapai kategori pemahaman “sangat baik”, 10,81% “baik”, dan 5,41% “cukup”. Guru pendamping memberikan respons positif, menilai pendekatan ini tepat, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan usia siswa. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk kesadaran kritis siswa terkait pencegahan perundungan dan pelecehan berbasis tubuh. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan serupa layak untuk direplikasi di lembaga pendidikan lain sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, ramah anak, serta mendukung penguatan pendidikan karakter.

Kata Kunci: *Bullying*, Pendidikan Seks Dasar, *Participatory Action Research*, Sosialisasi.

LATAR BELAKANG

Perundungan (*bullying*) dan minimnya pemahaman terhadap pendidikan seks (*seks edukasi*) merupakan dua isu penting yang semakin mengemuka dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Tindakan *bullying* adalah bentuk penindasan yang dilakukan oleh satu orang terhadap orang lain (Meilania et al., 2025). *Bullying* kerap terjadi di lingkungan sekolah dan meninggalkan dampak psikologis serius bagi korban maupun pelakunya. Menurut Fahmi, et al., (2025), *bullying* merupakan permasalahan serius yang dapat menimbulkan efek jangka panjang terhadap kondisi psikologis anak, seperti merosotnya kepercayaan diri, timbulnya depresi, serta keengganan untuk hadir di sekolah, yang pada akhirnya bisa berujung pada risiko putus sekolah.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa sepanjang tahun 2024 menerima total 2.057 pengaduan terkait perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, isu lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif mendominasi dengan 1.097 kasus. Namun, kekerasan di lingkungan pendidikan juga menjadi sorotan serius. Dalam klaster pemenuhan hak pendidikan, pemanfaatan waktu luang, budaya, dan agama, terdapat 241 kasus, di mana perundungan di satuan pendidikan merupakan kasus tertinggi. Perlu dicatat bahwa kasus-kasus ini kerap kali tidak tercatat dalam laporan kepolisian karena dianggap ringan atau bahkan tidak dilaporkan. Selain itu, 85 kasus secara spesifik melibatkan lingkungan sekolah sebagai pelaku atau tempat kejadian.

Data ini menunjukkan bahwa siswa usia dini sangat rentan mengalami kekerasan verbal, fisik, dan psikologis, baik secara langsung maupun melalui media digital. Menurut

SOSIALISASI ANTI-BULLYING DAN SEKS EDUKASI DASAR BERBASIS PAR DI MIS AL ISTIQLAL, DESA WOROMARTO, KECAMATAN PURWOASRI, KABUPATEN KEDIRI

JPPI, sepanjang 2024 terdapat 573 kasus kekerasan di lembaga pendidikan, dengan 31% merupakan *bullying*, sejalan dengan data KPAI yang menunjukkan sekolah masih menjadi ruang rawan kekerasan. Ironisnya, banyak anak tidak menyadari bahwa perilaku tersebut adalah perundungan, dan lingkungan sekitar sering memakluminya sebagai candaan. Kurangnya edukasi dan pencegahan sistematis di sekolah/madrasah memperburuk situasi ini. Pengabdian oleh Alimuddin, et al., (2025) membuktikan bahwa sosialisasi dengan pendekatan partisipatif efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying* dan pencegahannya, serta dapat diterima dengan baik oleh siswa sekolah dasar jika disampaikan secara tepat dan komunikatif.

Selain *bullying*, pendidikan seks usia dini juga menjadi isu penting yang masih dianggap tabu, padahal anak-anak sudah terpapar media digital sejak dulu. Tanpa pemahaman yang memadai, paparan konten tidak sesuai usia dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku anak. KPAI mencatat 265 kasus kejahatan seksual terhadap anak dan 40 kasus anak korban pornografi serta kejahatan siber pada 2024, termasuk tujuh kasus di lembaga pendidikan. Laporan BKKBN Jawa Timur tahun 2022 menunjukkan bahwa 80% dari 15.212 permohonan dispensasi nikah disebabkan kehamilan di luar nikah. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan seks yang sehat dan sesuai usia, bukan untuk mengajarkan seksualitas secara vulgar, melainkan untuk mengenalkan konsep tubuh, batasan diri, dan perlindungan terhadap diri sendiri. Menurut Huriyah, et al., (2024), pendidikan seks dapat membantu anak menghindari penyimpangan dan pelecehan seksual.

Bullying dan kekerasan seksual sering kali saling berkaitan, terutama saat anak kurang memahami batasan diri dan hak atas tubuhnya, sehingga lebih rentan terhadap perundungan berbasis fisik, pelecehan, atau tekanan seksual dari teman sebangku. Di MIS Al Istiqlal, hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa pernah mengalami ejekan fisik, intimidasi verbal, dan pengucilan. Sekolah telah menerapkan kebijakan pelaporan langsung, namun pendekatan ini masih bersifat reaktif dan belum ditunjang oleh program preventif yang menyeluruh, seperti edukasi, pelatihan guru, dan literasi siswa tentang *bullying* serta hak tubuh. Hal ini menegaskan perlunya penguatan literasi anti-perundungan dan pendidikan seks yang lebih terstruktur dan partisipatif. Fitroh (dalam Fathullah et al., 2025) menyatakan bahwa keterlibatan semua pihak dalam

pendidikan karakter dan pembentukan budaya sekolah positif sangat berpengaruh dalam menurunkan angka kekerasan dan *bullying*.

Oleh karena itu, sosialisasi anti-*bullying* yang disertai dengan pendidikan seks dasar dipandang penting untuk memperkuat kesadaran anak dalam menjaga diri dan menghargai tubuh orang lain, serta mendorong terciptanya lingkungan sosial yang sehat dan bebas kekerasan. Berdasarkan kondisi tersebut, kelompok KKN 79 UIN Syekh Wasil Kediri merancang program pengabdian masyarakat berupa sosialisasi anti-*bullying* dan pendidikan seks dasar di MIS Al Istiqlal, Desa Woromarto, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Sasaran kegiatan difokuskan pada siswa kelas IV dan V, mengingat pada tahap ini siswa sudah berada pada perkembangan kognitif yang lebih matang, sehingga mampu memahami konsep abstrak seperti bentuk perundungan dan batasan tubuh pribadi. Selain itu, pada rentang usia ini interaksi sosial dengan teman sebaya semakin intens, sehingga risiko terjadinya perundungan dan pelecehan berbasis tubuh cenderung lebih tinggi.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan, membentuk kesadaran, serta membekali siswa dengan informasi yang sesuai usia mengenai bentuk-bentuk kekerasan di lingkungan sekolah atau madrasah dan pentingnya menjaga diri. Sosialisasi ini dirancang dengan strategi komunikatif dan edukatif, mempertimbangkan kesiapan psikologis anak dalam menerima informasi, serta mendukung upaya madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menghargai hak-hak anak. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan partisipasi aktif siswa, guru, dan mahasiswa dalam proses sosialisasi, refleksi, serta aksi bersama untuk membangun kesadaran dan perubahan sosial yang berkelanjutan.

Pelibatan mahasiswa dalam program ini diharapkan menjadi bentuk nyata kontribusi akademisi dalam merespons persoalan sosial di masyarakat sekaligus mendukung penguatan pendidikan karakter di tingkat dasar. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini dirumuskan sebagai berikut: rendahnya pemahaman siswa MIS Al Istiqlal terhadap bentuk dan dampak *bullying*, minimnya edukasi sistematis tentang seksualitas usia dini, serta perlunya strategi edukatif yang mampu menyentuh aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa secara berkelanjutan. Melalui kegiatan sosialisasi yang relevan dan partisipatif, diharapkan program ini memberikan dampak

SOSIALISASI ANTI-BULLYING DAN SEKS EDUKASI DASAR BERBASIS PAR DI MIS AL ISTIQLAL, DESA WOROMARTO, KECAMATAN PURWOASRI, KABUPATEN KEDIRI

positif bagi siswa MIS Al Istiqlal serta menjadi model pendekatan pendidikan yang dapat direplikasi di madrasah atau sekolah lain dengan kondisi serupa.

METODE PENELITIAN

. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan partisipasi aktif antara tim pelaksana dan warga sekolah dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga refleksi (Zunaidi, 2024). Pendekatan ini dipilih agar proses pengabdian berlangsung kontekstual, kolaboratif, dan memberdayakan.

Subjek kegiatan adalah guru dan siswa kelas IV–V MIS Al Istiqlal. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perkembangan kognitif dan sosial siswa pada jenjang ini sudah memadai untuk memahami materi anti-*bullying* dan pendidikan seks dasar, sekaligus berada pada usia yang rawan terhadap pengaruh lingkungan sosial. Dengan demikian, pemberian edukasi preventif pada tahap ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih optimal.

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara informal bersama kepala sekolah serta guru untuk mengidentifikasi permasalahan. Hasilnya, ditemukan adanya praktik perundungan dalam bentuk verbal dan sosial, serta minimnya edukasi sistematis terkait pencegahan *bullying* dan seks edukasi usia dini di lingkungan madrasah. Berdasarkan temuan tersebut, tim bersama pihak sekolah menyusun kegiatan sosialisasi bertema “*Pendidikan Anti-Bullying dan Pentingnya Seks Edukasi Sejak Dini*” yang ditujukan kepada siswa kelas IV–V.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada 5 Agustus 2025 di ruang kelas MIS Al Istiqlal, diikuti 37 siswa dan didampingi guru kelas masing-masing. Metode penyampaian meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, permainan, bernyanyi bersama, serta simulasi kasus yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa.

Evaluasi pemahaman siswa dilakukan pada akhir kegiatan melalui penyebaran lembar soal berisi pertanyaan singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, proses dokumentasi dilakukan melalui pencatatan lapangan, pengambilan foto dan video, serta observasi partisipatif

selama kegiatan berlangsung. Umpan balik tambahan diperoleh melalui wawancara dengan guru sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan relevansi materi.

Tahap refleksi dilaksanakan bersama pihak sekolah untuk meninjau efektivitas kegiatan dan merumuskan kemungkinan tindak lanjut melalui penguatan program atau integrasi materi dalam kurikulum madrasah. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan tersebut ditarik melalui interpretasi dinamika yang terjadi di lapangan dan hasil evaluasi yang diberikan oleh para peserta setelah kegiatan, sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan metode pengabdian berbasis PAR

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “*Pendidikan Anti-Bullying dan Pentingnya Seks Edukasi Sejak Dini*” telah dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2025, bertempat di MIS Al Istiqlal, Desa Woromarto, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Kegiatan dimulai pukul 10.00 WIB dan berakhir pukul 12.00 WIB, diikuti oleh 37 siswa kelas IV dan V serta didampingi oleh guru kelas masing-masing. Tim pelaksana berasal dari mahasiswa KKN Kelompok 79 UIN Syekh Wasil Kediri yang bertindak sebagai fasilitator sekaligus pemateri.

SOSIALISASI ANTI-BULLYING DAN SEKS EDUKASI DASAR BERBASIS PAR DI MIS AL ISTIQLAL, DESA WOROMARTO, KECAMATAN PURWOASRI, KABUPATEN KEDIRI



Gambar 2. Foto bersama siswa, guru, dan tim pelaksana kegiatan

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Materi kegiatan mencakup dua fokus utama yang disampaikan melalui pendekatan edukatif dan komunikatif, seperti ceramah interaktif, diskusi, permainan, menyanyi bersama, dan simulasi situasi. Pada sesi awal, pemateri menjelaskan definisi *bullying*, jenis-jenisnya (verbal, fisik, dan sosial), serta dampaknya terhadap kondisi psikologis anak. Untuk memperkuat pemahaman siswa, tim memanfaatkan media visual kreatif berupa “Perasaan Hati”, yakni potongan kertas berbentuk hati yang digunakan dalam simulasi empatik agar siswa dapat mengenali dan menyampaikan perasaan. Penggunaan media visual semacam ini dinilai efektif dalam membantu proses belajar karena mampu menyajikan informasi secara konkret dan menarik. Hal ini sejalan dengan Ramadhan, et al., (2024) yang menyatakan bahwa media visual terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.



Gambar 3. Simulasi “Perasaan Hati” sebagai media edukasi empati

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Dalam simulasi kegiatan, siswa diminta menggenggam dan merusak kertas berbentuk hati sesuai contoh perlakuan *bullying*, seperti ejekan verbal atau pengucilan sosial. Setelah dibuka kembali, meskipun bentuknya tampak dikembalikan seperti semula, bekas lipatan dan kerusakan tetap terlihat. Simulasi ini menjadi simbolisasi dari luka batin korban *bullying* yang tetap membekas meski telah dimaafkan. Melalui pendekatan ini, siswa diajak memahami bahwa kata-kata dan tindakan menyakitkan dapat meninggalkan dampak psikologis yang mendalam. Selain itu, siswa juga diajak menyanyikan lagu bertema “*Anti-bullying*” secara bersama-sama sebagai bentuk ekspresi positif dan penanaman nilai anti-kekerasan. Beberapa siswa bahkan tampil memimpin nyanyian, menciptakan suasana aktif dan partisipatif.



Gambar 4. Aktivitas menempelkan daun pada “Pohon Kebaikan”

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi refleksi yang dikemas secara kreatif melalui media “*Pohon Kebaikan*”. Dalam sesi ini, setiap siswa diminta menuliskan satu tindakan baik yang pernah mereka lakukan pada potongan kertas berbentuk daun, kemudian menempatkannya pada pohon besar dari karton yang telah disiapkan di depan kelas. Aktivitas ini bertujuan menumbuhkan kesadaran diri terhadap pentingnya berbuat baik serta mengapresiasi tindakan-tindakan sederhana yang membawa dampak positif. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan komunikatif, nilai-nilai empati, penghargaan terhadap sesama, serta semangat untuk berbuat baik ditanamkan secara tidak menggurui. Sebagaimana ditegaskan oleh Nabila, et al., (2025), aktivitas reflektif berbasis nilai dapat membentuk karakter sosial siswa karena mendorong mereka untuk mengenali serta merefleksikan pengalaman positif dalam kehidupan sehari-hari.

SOSIALISASI ANTI-BULLYING DAN SEKS EDUKASI DASAR BERBASIS PAR DI MIS AL ISTIQLAL, DESA WOROMARTO, KECAMATAN PURWOASRI, KABUPATEN KEDIRI

Pada sesi selanjutnya, diberikan materi mengenai pendidikan seks dasar yang meliputi pengenalan bagian tubuh pribadi yang tidak boleh disentuh orang lain, pentingnya menjaga batasan diri, serta bagaimana melindungi diri dari sentuhan tidak pantas. Materi ini disampaikan dengan pendekatan ramah anak dan tanpa kesan vulgar, agar mudah dipahami dan sesuai dengan usia siswa.



Gambar 5. Sesi diskusi dan tanya jawab bersama siswa

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Sesi diskusi dimanfaatkan sebagai ruang eksploratif untuk menggali pemahaman dan pengalaman pribadi siswa terkait situasi tidak nyaman yang mungkin pernah mereka alami, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis. Dengan menggunakan pertanyaan terbuka, fasilitator mengajak siswa untuk berbagi pandangan serta mengidentifikasi berbagai bentuk tindakan yang termasuk dalam kategori perundungan atau pelanggaran batas pribadi. Selain itu, siswa dilatih untuk mengenali hak atas tubuh dan emosinya, serta mempraktikkan cara-cara merespons dengan tepat, aman, dan tegas seperti mengatakan “tidak”, menjauh dari pelaku, atau melapor kepada orang dewasa yang dapat dipercaya. Sesuai dengan temuan dari Iranty, et al., (2024), pemberian ruang diskusi yang terbuka dan terarah mampu meningkatkan kesadaran anak terhadap risiko kekerasan serta membentuk keberanian mereka dalam melindungi diri sendiri.



Gambar 6. Evaluasi pemahaman siswa setelah kegiatan sosialisasi

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Sebagai bentuk evaluasi akhir, siswa diminta mengerjakan lembar soal sederhana yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Lembar evaluasi ini mencakup pertanyaan mengenai konsep dasar *bullying*, bentuk-bentuknya, batasan tubuh pribadi, serta langkah-langkah perlindungan diri. Evaluasi ini berfungsi tidak hanya sebagai alat ukur hasil pembelajaran, tetapi juga sebagai pijakan untuk melihat efektivitas kegiatan dan kemungkinan tindak lanjut. Sesuai dengan temuan Widiastuti, et al., (2023), evaluasi berbasis pengalaman nyata siswa membantu penguatan pemahaman sekaligus mendorong internalisasi nilai-nilai yang disampaikan selama proses edukasi.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pemahaman siswa dilakukan pada akhir kegiatan melalui penyebaran lembar soal berisi delapan pertanyaan terbuka. Pertanyaan tersebut dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terkait konsep dasar *bullying*, bentuk-bentuknya, batasan tubuh pribadi, serta langkah-langkah perlindungan diri. Dari total peserta, 37 siswa berhasil menyelesaikan evaluasi dan data dari mereka digunakan sebagai responden utama dalam analisis. Ringkasan hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan data hasil evaluasi pemahaman siswa

Kategori Pemahaman	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik (8 benar)	31 siswa	83,78%

**SOSIALISASI ANTI-BULLYING DAN SEKS EDUKASI DASAR
BERBASIS PAR DI MIS AL ISTIQLAL, DESA WOROMARTO,
KECAMATAN PURWOASRI, KABUPATEN KEDIRI**

Baik (7 benar)	4 siswa	10,81%
Cukup (6 benar)	2 siswa	5,41%
Kurang (<6 benar)	0 siswa	0,00%

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik. Hal ini terlihat dari 31 siswa (83,78%) yang berhasil menjawab seluruh 8 soal dengan benar. Sebanyak 4 siswa (10,81%) menjawab 7 soal dengan benar, dan 2 siswa (5,41%) menjawab 6 soal dengan benar. Tidak terdapat siswa yang menjawab kurang dari 6 soal, yang mengindikasikan bahwa seluruh peserta kegiatan telah mencapai tingkat pemahaman yang cukup hingga sangat baik terhadap materi sosialisasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying* dan pentingnya menjaga batasan tubuh pribadi. Bahkan, dalam wawancara singkat dengan dua guru kelas, disampaikan bahwa materi seperti ini belum pernah disampaikan secara eksplisit sebelumnya. Guru menilai kegiatan ini membantu siswa memahami isu-isu penting yang sering terjadi di sekolah namun jarang dibahas secara terbuka, serta merekomendasikan agar program serupa dijadikan agenda rutin untuk penguatan pendidikan karakter di madrasah.

Dengan capaian evaluasi yang tinggi serta dukungan positif dari pihak sekolah, kegiatan ini terbukti efektif dalam menyampaikan pesan edukatif, membangun kesadaran kritis siswa mengenai hak atas tubuh, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aman dan bebas kekerasan.

Analisis Temuan dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa MI dapat memahami materi anti-*bullying* dan pendidikan seks dasar apabila disampaikan melalui pendekatan yang komunikatif, ramah anak, dan partisipatif. Kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi, permainan, simulasi, dan media visual seperti Perasaan Hati serta Pohon Kebaikan terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif. Media ini membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret, sebagaimana diungkapkan Ramadhan, et al., (2024), bahwa media visual mampu memperkuat dan mempermudah pemahaman siswa.

Keberhasilan ini sejalan dengan pengabdian oleh Maárif, et al., (2024) di MI KH. Sundusin Jombang, yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap jenis-jenis perundungan serta cara mencegahnya. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan pula dengan pandangan Fitroh (dalam Fathullah, et al., 2025) yang menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam menciptakan budaya sekolah yang aman dan mendukung pendidikan karakter.

Strategi ini terbukti mampu menurunkan rasa malu dan canggung siswa saat membicarakan bagian tubuh pribadi, sebagaimana dikuatkan oleh Djunaidi, et al., (2025), bahwa pendidikan seks usia dini akan lebih mudah diterima jika disampaikan sesuai dengan perkembangan usia dan konteks budaya anak. Metode yang ramah anak terbukti menjadi kunci agar pesan-pesan penting dapat diterima dengan baik oleh peserta didik di jenjang MI.

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan dalam kegiatan ini juga terbukti tepat. Melalui pelibatan langsung warga madrasah (guru dan siswa), kegiatan berjalan secara partisipatif sejak tahap identifikasi masalah hingga refleksi bersama. Model ini memberikan ruang dialogis yang memungkinkan penyusunan solusi berdasarkan kebutuhan nyata dan aspirasi warga sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahmat & Mirnawati, (2020), yang menyebut bahwa PAR mampu memberdayakan komunitas pendidikan melalui kolaborasi aktif dan refleksi bersama untuk mencapai perubahan sosial yang diharapkan.

Dibandingkan dengan penelitian lain, pendekatan dalam kegiatan ini menonjolkan keunikan pada integrasi antara edukasi *bullying* dan seksualitas dasar secara bersamaan dalam satu rangkaian kegiatan di tingkat MI. Sebagian besar kegiatan serupa, seperti dalam penelitian (Nawira & Rizal, 2024) dan (Fikriaini et al., 2025), hanya berfokus pada edukasi anti-kekerasan atau perlindungan anak secara umum. Oleh karena itu, kegiatan ini menghadirkan kelebihan dalam desain program yang komprehensif dan sensitif terhadap isu-isu terkini yang dihadapi anak usia madrasah/sekolah dasar, terutama dalam konteks masyarakat pedesaan.

Meskipun mayoritas siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik, sebagian kecil masih memerlukan pendampingan lanjutan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh

SOSIALISASI ANTI-BULLYING DAN SEKS EDUKASI DASAR BERBASIS PAR DI MIS AL ISTIQLAL, DESA WOROMARTO, KECAMATAN PURWOASRI, KABUPATEN KEDIRI

faktor usia yang berbeda, kemampuan literasi yang bervariasi, dan keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung dalam satu hari. Oleh karena itu, disarankan adanya sesi tindak lanjut (*follow-up*) berupa pendampingan rutin, penguatan materi melalui modul sederhana, serta libatkan orang tua dan guru dalam program edukasi berkelanjutan.

Respon positif juga datang dari guru pendamping yang menyatakan bahwa ini merupakan kali pertama siswa menerima materi edukasi seks secara langsung dengan pendekatan yang sesuai usia, komunikatif, dan tidak menggurui. Para guru menyambut baik inisiatif ini dan berharap agar kegiatan serupa dapat menjadi program berkelanjutan di madrasah. Respons positif dari guru dan siswa ini menjadi bukti bahwa program edukatif semacam ini tidak hanya penting, tetapi juga memungkinkan untuk direplikasi di madrasah atau sekolah lain. Kegiatan ini turut memberikan kontribusi dalam membentuk lingkungan belajar yang ramah anak, memperkuat pendidikan karakter, serta memperkaya strategi pembelajaran berbasis nilai dan empati sejak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi *Pendidikan Anti-Bullying dan Pentingnya Seks Edukasi Sejak Dini* di MIS Al Istiqlal berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terkait bentuk dan dampak bullying serta pentingnya menjaga batasan tubuh pribadi. Menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), program ini mampu melibatkan guru dan siswa secara aktif sejak tahap perencanaan hingga refleksi. Kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi, permainan, media visual, dan simulasi terbukti menciptakan suasana belajar yang ramah anak, menyenangkan, serta efektif dalam menyampaikan materi yang sensitif namun sesuai usia. Hasil evaluasi menunjukkan 83,78% siswa mencapai kategori pemahaman “sangat baik”, sementara sisanya berada pada kategori “baik” dan “cukup”, tanpa ada yang berada di kategori “kurang”. Respon positif dari guru pendamping menguatkan bahwa program ini layak diterapkan secara berkelanjutan dan direplikasi di madrasah atau sekolah lain, sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan ramah anak.

DAFTAR REFERENSI

Alimuddin, N. H., Mingga, R. nova, Yulianti, D., Syafika, N., Fajarani, M. faizal,

- Ramadhani, N. suci, Muspirah, Hikmawati, Windyastuti, L., T, F., Alidersi, Sabrianto, & 1, 7)Hukum. (2025). Sosialisasi Stop Perundungan (Bullying) Pada Pelajar Tingkat Sekolah Dasar di SD 1 Lana Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 348–353. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4682>
- Djunaidi, S. M., Rasyad, A., & Aisyah, E. N. (2025). Tantangan Orang Tua dalam Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini: Systematic Literature Review. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 375–383. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1038>
- Fahmi, Kusuma, T. T., Kurniawan, V. D., Muzakki, M. N. H., & Pratama, Adhiya Yudha Nirmala, B. (2025). Program Sosialisasi Anti Bullying oleh Mahasiswa KKN Tematik di SD Negeri Tempong Kabupaten Kuningan. *Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(2), 2306–2313. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5905>
- Fathullah, A., Hijriani, L., Ridani, M. N., Suharni, S., & Hadijah, S. (2025). UPAYA PENCEGAHAN BULLYING MELALUI SOSIALIASI DI KOLABORATIF BERBASIS PARTICIPATORY ACTION RESEARCH. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Pendidikan*, 1(2), 41–50. jurnal.najeducreative.com
- Fikriaini, A., Kurniasih, N., & Supendi, D. (2025). SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING MELALUI PENDEKATAN GAMES INTERAKTIF DI SDN 3 SELAAWI. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 4(2), 67–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/join.v4i2.1732>
- Huriyah, F. S., Ulfiyah, S. L., Masturoh, S., & Syifa, F. (2024). Strategi Menghadapi Tantangan Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i1.874>
- Iranty, D., Nawira, A., Riono, A. A., Monika Berutu, Murdiana, L., Riska Daini, Siti Azizia, Nur Afni Safarina, & M. Fikri Jaka Pratama. (2024). Mengembangkan Perilaku Asertif : Melindungi Diri Dari Kekerasan Langsung Dengan Sikap Tegas Dan Berani. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1697–1702. <https://doi.org/10.59407/jPKI2.v2i5.1374>
- KBR. (2024). *JPPI: 2024, Kekerasan di Lingkungan Pendidikan Melonjak Lebih dari 100 Persen*. Diakses dari <https://kbr.id/articles/indeks/jppi-2024-kekerasan-di->

**SOSIALISASI ANTI-BULLYING DAN SEKS EDUKASI DASAR
BERBASIS PAR DI MIS AL ISTIQLAL, DESA WOROMARTO,
KECAMATAN PURWOASRI, KABUPATEN KEDIRI**

- lingkungan-pendidikan-melonjak-lebih-dari-100-persen.
- Kominfo Provinsi Jawa Timur. (2022). *80% Dispen di Sebabkan Hamil Duluan*. Diakses dari <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/80-dispen-di-sebabkan-hamil-duluan>.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2024). *Laporan Tahunan KPAI: Jalan Terjal Perlindungan Anak, Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia*. Diakses dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia>.
- Maárif, I. B., Bahtiar, Y., Khotimah, K., & Hanifah, H. (2024). Sosialisasi Stop Bullying Di Madrasa Ibtidaiyah Kh.sundusin Sidomulyo Megaluh Jombang. *Abdimas Iptek*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.53513/abdi.v4i1.9531>
- Meilania, D. K., Lestari, F., Aliifah, S. N., & Saphira, V. N. (2025). Sosialisasi Edukasi Anti Bullying Terhadap Penguatan Karakter Moral di Sekolah Dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera*, 02(07), 221–227.
- Nabila, N., Kusumawati, Y., & Haris, A. (2025). PENERAPAN MODEL KOLABORASI SOSIAL UNTUK MEMBANGUN KARAKTER POSITIF SISWA DI SD MUHAMMADIYAH GILIPANDA KOTA BIMA. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 284–295.
- Nawira, & Rizal, S. (2024). Implementasi Pendidikan Anti Bullying MI Raudlatus Syabab Sukowono Jember. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 55–66.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Ramadhan, B., Pohan, A. E., Harahap, D. A., Mahmud, & Hamjah. (2024). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL DI SMPN 3 NUMFOR BARAT PAPUA*. 113–127. <https://proceeding.unrika.ac.id/index.php/PKM/article/view/39>
- Widiastuti, N., Pujiyanti, E., & Setyaningsih, R. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI. In *Literasi Nusantara*.
- Zunaidi, A. (2024). METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas. In U. S. Hidayatun (Ed.),

Yayasan Putra Adi Dharma. Yayasan Putra Adi Dharma Redaksi.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056>A<https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827>%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0A<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>%0A<http://dx.doi.org/10.10>